

TARI PAYUNG PADA MASYARAKAT PESISIR SIBOLGA: KAJIAN FUNGSI

Juliana Tri Sari^{1)*}, Sitti Rahmah²

¹Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author

¹Julianasati38@gmail.com

²rahmaiye@unimed.ac.id

How to cite: Juliana Tri Sari*, Sitti Rahmah (2023). Tari Payung Pada Masyarakat Pesisir Sibolga: Kajian Fungsi. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 12 (1): 78-86

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan fungsi tari payung pada masyarakat Pesisir Sibolga. Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori fungsi dari Jazuli yakni sebagai sarana upacara, sebagai sarana pertunjukan, sebagai hiburan, dan sebagai media pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan perhimpunan data seperti dokumentasi, wawancara, dan kajian teori, Teknik analisis data yang dipakai yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarik kesimpulan serta pengecekan. Hasil dan pembahasan menunjukkan sebagai fungsi tari payung adalah digunakan pada acara adat pernikahan untuk memberikan nasehat pada mempelai pria dan wanita sebagai bentuk tanggung jawab suami terhadap istri; sebagai tontonan adalah yang dimaksud sebagai penyampai/ penerima pesan dan fungsi tontonan lebih mementingkan aspek estetika, sebagai fungsi hiburan adalah untuk rasa kepuasan diri penari tersebut tanpa mempunyai tujuan lebih mendalam dan yang terakhir fungsi tari payung pada masyarakat Pesisir Sibolga yaitu sebagai media pendidikan adalah bertujuan untuk mencegah siswa dari pengaruh budaya asing dan dapat melestarikan kebudayaan dan menjaga kekhasan daerahnya, sedangkan bagi pelaku tari payung menggunakan baju kurung berwarna kuning sebagai busananya, dan alat musik yang digunakan yaitu biola, *singkado*, dan *akordion*.

Kata Kunci: Fungsi, Tari Payung, Pesisir Sibolga.

KEYWORDS

Jumlah kata kunci maksimal 5 kata sesuai tata tulis.

ABSTRACT

Abstract - This study aims to describe the function of the Payung dance in the Sibolga Coastal community. The theory used in this study is to use the function theory of the Jazulli dance as a means of ceremony, as a means of performance, as entertainment and as a medium of education. The method used in this study is a qualitative method using data collection such as interviews, documentation and theoretical studies. The data analysis technique used is data presentation, data reduction, and conclusion and verification. The study shows that as a function of the Umbrella dance it is used at traditional weddings to provide advice to the bride and groom as a form of husband's responsibility to his wife, as a spectacle is meant as a messenger/receiver of messages and the function of the spectacle is more concerned with aesthetic aspects, as an entertainment function is for the satisfaction of the dancers without having a deeper purpose and finally the function of the Payung dance in the Sibolga Coastal community, namely as an educational medium is to prevent students from being influenced by foreign cultures and can preserve culture and maintain the uniqueness of the region, while for the performers of the Payung Dance it can develop aesthetic sensitivity. The Payung Dance uses yellow bracketed clothes as its attire, and the musical instruments used are violin, *singkado*, and *accordion*.

Keywords : Function, Umbrella Dance, Sibolga Coastal

KEYWORDS

The maximum number of keywords is 5 words according to writing layout.

This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license



PENDAHULUAN

Pesisir Sibolga adalah salah dari satu wilayah yang ada di Sumatera Utara. Berlokasi di Pulau Sumatera sebelah Utara, di selatan Provinsi Aceh. Keaneragaman budaya Sumatera Utara yakni :Suku Karo, Batak Toba, Melayu Simalungun, Angkola, Pakpak Dairi, Mandailing, Pesisir Sibolga dan Nias. Kota Sibolga memiliki luas wilayah 10,77 km², yang berlokasi di Pantai Barat Sumatera. Penduduk Pesisir Sibolga memiliki 87,090 jiwa, berarti setiap 1 km² daerah penduduk yang mendiami kota ini sebanyak 8.086 jiwa.

Kesenian yang khas yaitu kesenian *sikambang*. Dalam penjelasan (Ruwaida, 2013: 7), kesenian *sikambang* adalah kesenian yang mengkombinasi tarian, musik, pantun, senandung, yang paling populer di daerah Pesisir Sibolga yang berisi sindiran, nasehat ungkapan perasaan, dan ungkapan kasih sayang. Tidak hanya itu, juga dilakukan pada adat pernikahan, *sikambang* ini juga dapat dilaksanakan pada kegiatan lainnya contohnya pada acara persembahan untuk tamu-tamu yang dihormati, hari jadi Kota Sibolga dalam hari-hari besarnya. Secara keseluruhan apabila diamati tari payung dari dahulu sampai sekarang pola pertunjukan tidak ada perubahan hal ini didapatkan melalui wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah sebagai narasumber.

Menurut Ibu Siti Zubaidah tokoh masyarakat Pesisir Sibolga dalam wawancara pada kegiatan kajian mandiri pada tanggal 19 Maret 2022, menjelaskan bahwa kesenian Pesisir Sibolga disebut juga dengan *sikambang*. *Sikambang* adalah kesenian yang terdiri dari tari dan musik dan pada perkembangannya tidak lepas dari kumpulan masyarakat atau nelayan yang telah menjadi ciri khas bagi masyarakat Pesisir Sibolga. Rahmah, S (2022) dalam *BioLAE Journal*, vol 4, no 2, edisi Agustus, hal. 182. *Sikambang* mencakup musik instrumen, vokal, tari dan seni bela diri. Tarian yang disuguhkan mulai tari *Adok*, Tari selendang, tari *sampaya*, dan lain-lain. Laksmita, N N., Rahmah, S, (2020) dalam *Gesture: Jurnal Seni Tari*, vol 9, no.2, edisi Oktober, hal 167 menyatakan tari Pesisir Sibolga tidak banyak dimengerti masyarakat awam terlebih di Kota Medan, selain itu tari pesisir Sibolga tidak hanya sebagai tari hiburan akan tetapi tari tersebut mempunyai nilai pendidikan karakter yang diletakkan oleh masyarakat Sibolga dalam susunan acara perkawinan dan memiliki ciri tersendiri. Awalnya kesenian digunakan pada acara pernikahan di wilayah pesisir Kota Sibolga, namun seiring berjalannya waktu kesenian ini juga digunakan untuk menyambut tamu penting, khitanan dan pembukaan hari jadi Kota Sibolga.

Tari payung merupakan salah satu bagian dari kesenian *sikambang* dalam bentuk pertunjukkan yang dipertontonkan kepada masyarakat. Tari payung memiliki makna penyampaian rasa tanggung jawab seorang suami kepada istrinya dalam menjalani kehidupan rumah tangga, penjelasan mengenai makna tari payung dijelaskan Rahmah, Yusnizar dan Raden dalam *Jurnal BioLAE* Vol.4, No.2, edisi tahun 2022, hal 183-184 menyampaikan tari payung disajikan untuk menyampaikan pesan moral atau nasehat secara umum kepada anak-anak muda di pesisir Sibolga

dan secara khusus kepada pasangan yang baru menikah, dimana tanggung jawab suami terhadap istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Dalam Jurnal Harmonia Pengetahuan dan Pendidikan Seni, vol 2. no 2 tahun 2001, Ratih Endang menyatakan bahwa fungsi tari pada pokoknya dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu tari sebagai upacara, hiburan, seni pertunjukkan, dan sebagai media pendidikan. Selanjutnya Trengy Hera (2020) dalam GETER: Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, vol 3, no 1, edisi April, hal. 64-77 menyatakan bahwa Tari berfungsi sebagai kebutuhan sosial dalam konteks menyambut tamu dan memulai acara resmi. Tari juga keberadaannya menjalin sistem kekerabatan dengan pertemuan tamu-tamu yang menyaksikan tarian tersebut.

Tari payung memiliki beragam fungsi, yakni: sebagai hiburan, tontonan, acara adat, penyambutan tamu, pernikahan dan ceremonial tertentu. Mengingat betapa pentingnya mencintai dan melestarikan seni tari tradisi agar tidak hilang begitu saja, maka perlu suatu studi yang mengkaji tentang tari tradisi daerah Sibolga khususnya tari payung. Fokus kajian yang penulis lakukan lebih mengarah pada fungsi tari payung, karena sampai sejauh ini belum ada yang mengkajinya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tari payung pada masyarakat Pesisir Sibolga.

1. Fungsi Tari

Tari mempunyai bermacam fungsi sesuai tempat dan situasi dimana tarian itu berasal. Beberapa pandangan mengenai pengkategorian fungsi tari secara umum, seperti yang disampaikan oleh Wisnoe Wardhana (dalam Edi Sedyawati : 1984, 24) yaitu seni tari berfungsi sebagai sebagai tari hiburan, sarana upacara, sebagai media pergaulan, sebagai media pendidikan, sebagai penyaluran terapi, sebagai media pertunjukkan yang mempunyai fungsi masing-masing sejalan dengan tari yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Soedarsono (dalam Sekarningsih & Rohayani, 2006) fungsi tari terdiri dari:

- a) Fungsi seni tari sebagai sarana upacara ritual dan adat
- b) Fungsi tari sebagai hiburan
- c) Fungsi tari sebagai pendidikan
- d) Fungsi tari sebagai wujud rasa syukur

Fungsi tari selanjutnya dikemukakan Jazuli (1994: 43-46), menyampaikan bermacam fungsi dari seni tari pada kehidupan masyarakat di Indonesia yaitu:

1. Sebagai sarana upacara.
2. Tari sebagai hiburan.
3. Tari sebagai media pendidikan.
4. Tari sebagai pertunjukan atau tontonan.

Teori yang dikemukakan Jazuli menjadi landasan penulis untuk membahas topik ini, yakni: berdasarkan fungsi tari untuk upacara, sarana tontonan, sarana hiburan, juga sarana pendidikan.

Dalam perkembangannya tari payung mengalami pergeseran fungsi disebabkan perubahan zaman, dimana masyarakat Pesisir Sibolga menggelar pertunjukan tari payung ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Dalam teori Jazuli pada dasarnya mengadopsi teori Soedarsono tentang fungsi tari, namun ia menambahkan fungsi tari bukan hanya tiga macam, tetapi ditambahkannya ada wujud rasa syukur, dan sarana media pendidikan. Teori Jazuli memiliki kesesuaian yang penulis anggap dapat membantu menganalisis tari payung pada masyarakat Pesisir Sibolga.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh data bertujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian berkaitan erat pada teknik, prosedur, alat dan desain penelitian yang dipakai. Desain penelitian wajib sesuai dengan pendekatan penelitian yang ditentukan. Teknik, prosedur, dan alat yang difungsikan pada penelitian wajib sesuai pula dengan metode penelitian yang ditentukan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan secara analisis data bersifat *deduktif/induktif* dan *triangulasi*; penelitian ini dilakukan di Sanggar CDC yang terletak di Kota Sibolga. Waktu pelaksanaan guna memperoleh informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini t dimulai bulan Juni-Agustus 2022. Akan tetapi, sebelumnya peneliti telah melaksanakan penelitian dan sudah melaksanakan observasi dan berdialog dengan para narasumber, lokasi penelitian yaitu di Kota Sibolga merupakan kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesenian *Si kambang*

Masyarakat Sibolga berasal dari bermacam suku, antara lain Batak Mandailing, Batak Toba, Minangkabau, dan Nias. Namun pada kesehariannya, bahasa yang digunakan yaitu Minangkabau *logat/ dialeksi* Pesisir. Adat *sumando* muncul dari Pulau Poncan yang berada di lautan Kabupaten Tapanuli Tengah. Adat *sumando* ditafsirkan sebagai kesatuan yaitu percampuran atau penambahan satu keluarga dengan keluarga lain yang seagama, dikaitkan dengan janji suci pernikahan sesuai hukum syari'at Islam dan disahkan dengan acara pernikahan disebut *barelek* sesuai adat pesisir. Pada masyarakat Pesisir Sibolga adat *sumando* adalah adat yang mempunyai kaitan batin yang amat kuat kekeluargaannya dan menghargai serta menghormati kekeluargaan adat *sumando* lainnya. Adat *sumando* dan kesenian *sikambang* memiliki keterkaitan yang kuat, pelaksanaan acara adat *sumando* tidak lepas dari tari dan iringan musik yang dikenal kesenian *sikambang*. *sikambang*

bermula dari kata “si” dan “kambang” yang berasal dari sebuah alat musik khas masyarakat pesisir Sibolga, gendang *sikambang*. Musik dimasyarakat Sibolga secara umum adalah *sikambang*, yaitu kesenian yang terdiri dari musik dan tari yang pada perkembangannya tidak lepas dari kelompok masyarakat nelayan/ laut.

Adat *sumando* adalah sebuah *elaborasi* tentang hukum Islam dengan adat istiadat yang berasal dari Minangkabau dan Batak. Ini mendeskripsikan bahwa hal-hal baik yang bermula dari sebuah tradisi, akan disambut dan dilakukan sepenuh hati oleh masyarakat. Namun hal-hal tidak sesuai dengan tata krama dan sikap hidup masyarakat akan ditolak. Konsep dasar adat *sumando* sejalan dengan syariat Islam, yang berbunyi “*Adat basandi syarak; syarak’ basandi kitabullah*”. Hal ini berarti, kebiasaan, adat istiadat, dan perilaku masyarakat harus berlandaskan syariat Islam. Pada masyarakat Pesisir Sibolga memiliki ragam jenis dan bentuk tari yang dipertunjukkan juga acara adat lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, berikut jenis tarian yang terdapat di Pesisir Sibolga:

1. *Tari saputangan* dengan lagu *kapri*.
2. *Tari payung* atau tari lagu *pulo pinang*, para penari menggunakan payung.
3. *Tari selendang* diiringi dengan lagu *duo*,
4. *Tari kipas* dengan lagu *perak-perak*.
5. *Tari adok* diiringi lagu *sikambang*.

2. Tari Payung

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Ibu Siti Zubaidah, yang merupakan salah satu tokoh kesenian Pesisir Sibolga yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2022, Ibu Siti Zubaidah menjelaskan tari payung adalah salah dari satu kesenian punya masyarakat pesisir Kota Sibolga. Dalam sejarahnya Ibu Siti Zubaidah menjelaskan bahwa tari payung muncul dan pencipta tari payung tersebut tidak diketahui. Penjelasan narasumber selanjutnya mengenai tari payung yaitu tari payung adalah salah satu tarian yang terdapat pada kesenian *sikambang*. Dalam penjelasan Ibu Siti Zubaidah, *sikambang* adalah kesenian yang terdiri dari musik dan tari yang pada perkembangannya tidak lepas dari kempulan masyarakat yang menjadi keunikan masyarakat Pesisir Sibolga.

Narasumber juga menjelaskan sejarah *sikambang*, yaitu sebuah *history* dari seorang Puteri Runduk dengan dayangnya yang bernama *sikambang*. Selanjutnya narasumber menyampaikan tari payung dapat dilakukan kapan saja untuk kegiatan hiburan sesuai dengan permintaan, namun dalam acara pernikahan dilakukan pada malam hari, dikarenakan tari payung pada acara pernikahan berkaitan dengan kesenian *sikambang*, yang dilakukan pada malam kesenian *sikambang* atau dalam bahasa sehari-hari masyarakat Pesisir Sibolga yaitu *basikambang*. Tari

payung dilaksanakan secara berpasangan, dengan memakai pola lantai yang sederhana, dan memakai musik *kapulo pinang*. Penjelasan fungsi tari payung dijelaskan secara rinci dibawah ini:

2.1 Fungsi Tari Sebagai Sarana Upacara Adat

Seni tari difungsikan sebagai media upacara adat pada kehidupan oleh masyarakat. Persembahan ini dilakukan pada acara adat yang memiliki tujuan guna memperoleh kebahagiaan dan keselamatan. Tarian yang melambangkan tentang upacara adat yang tidak sesuai kaidah pada tari, gerak tari upacara adat berasal dari pikiran penari guna bergerak tanpa harus mengindahkan segi estetika sebuah karya seni tari itu. Hal tersebut dilakukan pada acara adat pernikahan dimana dalam acara malam kesenian *sikambang*. Kegiatan tari payung dilakukan ketika acara malam kesenian *sikambang*, kegiatan malam kesenian *sikambang* dilakukan pada acara adat pernikahan. Kegiatan malam kesenian *sikambang* pada acara adat pernikahan memberikan nasehat kepada mempelai pria dan wanita yaitu bentuk tanggung jawab suami terhadap istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

2.2 Fungsi Tari Sebagai Tontonan

Fungsi tari sebagai tontonan merupakan tari yang dipertunjukan yang dipersiapkan untuk dinikmati. Persiapan acara tari payung juga dilakukan oleh penyelenggara yang menikmati tarian tersebut dan berfungsi juga sebagai tolak ukur diri dalam meningkatkan pengalaman dalam menyelenggarakan acara tari payung, dan penonton dapat mengamati tari payung untuk menambah nilai-nilai budaya dalam diri sendiri. Pelaku tari payung yakni penari dan pemusik dapat meningkatkan kualitas diri dalam menarikan tari payung sehingga menjadi penari profesional guna melestarikan tari payung. Fungsi tari sebagai tontonan juga mempertunjukan nilai seni, dan berusaha mencuri perhatian dan bisa memberikan kepuasan sejauh aspek jiwa dengan mengikutkan diri pada pertunjukan itu dan mendapatkan kesan juga dinikmati maka memunculkan wawasan baru dan perubahan.

Tari payung sebagai tontonan dilaksanakan diacara pimpinan Kota Sibolga sebagai interaksi sehingga ada penerima pesan dan penyampaian pesan, dan fungsi sebagai tontonan lebih mementingkan keindahan didalam pertunjukannya. Gerakannya yang memiliki ciri dan keunikan yang menggambarkan gerakan daerah Pesisir Sibolga, hal ini dapat disaksikan pada acara-acara formal, dan dapat dilihat pada acara hari-hari besar Kota Sibolga, penyambutan tamu kehormatan dan lain-lain.

2.3 Fungsi Tari Sebagai Hiburan

Fungsi tari sebagai hiburan yakni tari yang disajikan untuk menghibur para penonton sebagai ungkapan rasa gembira penonton. Hasil analisis dari penjelasan narasumber bahwa tari sebagai hiburan merupakan sebuah rasa kepuasan dari penari tersebut tanpa memiliki fungsi yang lebih dalam contoh mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari yang dilihat penonton. fungsi tari

sebagai hiburan dengan pengungkapan rasa gembira bagi penonton dan menjadi pengalaman bagi penari dalam memperoleh pengetahuan.

Tari sebagai hiburan dapat dikategorikan sebagai tari bobot nilainya ringan. Penari tari payung, mungkin sekedar menyampaikan hati atau kegiatan seni, contoh untuk acara suatu pesta atau acara-acara hiburan perayaan lainnya seperti acara festival, pagelaran seni budaya dan acara hiburan lainnya. Begitu juga dengan tari payung yang biasanya digunakan untuk memeriahkan suasana pesta pernikahan atau pesta budaya. Kemeriahan tari ini dapat dilihat dari penampilan yang ditampilkan oleh penari, tarian yang dilakukan bukan kepada estetika gerakannya tapi pada segi hiburan.

2.4 Fungsi Tari Sebagai Media Pendidikan

Seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan untuk masyarakat. Tari sebagai media pendidikan memiliki sifat untuk kepekaan estetis dengan pengalaman berkarya kreatif. Dalam dunia pendidikan, tarian ini juga diajarkan di beberapa sekolah. Tari payung juga mengajarkan kepada pelaku yaitu penari dan pemain musik juga penonton dalam mengembangkan kepekaan estetis dengan cara mempersiapkan sebelum, saat berlangsung, maupun sesudah pertunjukkan tari payung dilakukan, menikmati sajian gerakan dan keindahan busana juga *dance property* sehingga menstimulasi kepekaan daya estetik bagi yang kurang minat terhadap estetika dan meningkatkan kepekaan estetika bagi pelaku tari payung juga penonton. Masyarakat dapat memiliki pengalaman estetis dalam berkreatif terutama bagi siswa/siswi Pesisir Sibolga dalam melakukan tari payung yang dapat diikuti di sekolah ataupun sanggar yang terdapat di Pesisir Sibolga, contohnya di sanggar CDC, masyarakat dapat melakukan latihan di sanggar tersebut dan dapat bereksplorasi pada tari payung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi tari payung sebagai sarana upacara adat yang dilakukan pada malam kesenian *sikambang*. Kegiatan ini dilakukan pada upacara adat yang memiliki tujuan guna memperoleh kebahagiaan dan keselamatan.
2. Fungsi tari payung sebagai tontonan fungsi tari sebagai tontonan juga mempertunjukkan nilai seni, dan berusaha mencuri perhatian juga bisa memberikan kepuasan sejauh aspek jiwa dengan mengikutkan diri pada pertunjukan itu dan mendapatkan kesan juga dinikmati maka memunculkan wawasan baru dan perubahan.
3. Fungsi tari sebagai hiburan dapat dikategorikan sebagai tari bobot nilainya ringan. Penari tari payung, mungkin sekedar menyampaikan hati atau kegiatan seni, contoh untuk acara suatu pesta

atau acara-acara hiburan perayaan lainnya seperti acara festival, pagelaran seni budaya dan acara hiburan lainnya.

4. Fungsi tari sebagai media pendidikan menunjukkan sebagai media pendidikan baik dalam hal mencegah siswa dari pengaruh-pengaruh budaya asing dan dapat melestarikan kebudayaan daerahnya dan menjaga kekhasan daerahnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa ini tidak hanya disekolah, akan tetapi pada pertunjukkan tari payung juga mengajarkan kepada pelaku yaitu penari dan pemain musik juga penonton dalam mengembangkan kepekaan estetis dengan cara mempersiapkan sebelum, saat berlangsung, maupun sesudah pertunjukkan tari payung dilakukan, menikmati sajian gerakan dan keindahan busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Y. 2016. Deskripsi Struktur Tari Payung Diiringi Musik Kapulo Pinang Dalam Budaya Etnik Pesisir di Kota Sibolga. *Skripsi S.1*, Universitas Sumatera Utara.
- BPS. 2019. Sibolga Dalam Angka 2018, Sibolga: BPS.
- Hera, Treny. 2020. Fungsi Tari Taggai di Palembang, dalam *GETER: Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, vol 3, no 1, hal. 64-77, e-ISSN: 2655-2205, <https://doi.org/10.26740/geter.v3n1.p64-77>
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kussudiardja, B. 1981. *Tentang Tari*. Padang: Nur Cahaya.
- Laksmi, N N., Rahmah, S. 2020. Pengemasan Pembelajaran Sapu Tangan Pesisir Sibolga Dalam Bentuk Media Audio Visual Berbasis E-Learning Edmodo Bagi Siswa/I Kelas X SMA Di Kota Medan. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, vol 9, no 2, edisi Oktober, hal 167, e-ISSN: 2599-2864, DOI: <https://doi.org/10.24114/senitari.v9i2.19827>
- Langer, K.S 1998. *Problematika Seni* Terjemahan F.X Widaryanto, Bandung: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Lase, S. A., Surherni, S., & Kadir, E. 2021. Sinkretisme: Refleksi Budaya Kota Sibolga Seni Pertunjukan Tari Anak Di Sumatera Utara. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, vol 7, no 1, edisi Agustus, hal. 1-10, e-ISSN:2597-9000, DOI:<http://dx.doi.org/10.26887/lg.v7i1.1544>
- Mayasari, E. S. 2014. Bentuk Penyajian Kesenian Sikambang Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Pesisir Kota Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah. *Doctoral disertation*, Universitas Negeri Padang.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Musliannur, J. E. 2014. Makna Simbol Tari Payung pada Masyarakat Pesisir Sibolga di Kecamatan Sibolga Kota Tapanuli Tengah. *Doctoral disertation*, Universitas Negeri Medan.
- Nainggolan Rajoki. 2012. *Kesenian Pesisir Sikambang*. Sibolga.

- Nurwani. 2014. Pengetahuan Tari. *Diktat Jurusan Sendratasik*, FBS Universitas Negeri Medan.
- Rahmah, Sitti, Yusnizar, dan Raden. 2022. Tari payung of Sibolga Coastal: Aesthetic Review, dalam *BioLAE Journal*, vol. 4 no 2, edisi Agustus, hal. 181-196, e-ISSN:2685-4813, DOI: <http://doi.org/10.33258/biolae.v4i2.714>.
- Rahmawita. 2014. Kepercayaan Masyarakat terhadap Erebang (Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi) Di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa'. *Skripsi S.1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Poitik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ratih, Endang. 2001. Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan, *Harmonia Pengetahuan dan Pendidikan Seni*, vol 2, no 2, edisi Desember, e-ISSN: 2541-2426, DOI:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v2i2.854>
- R.M. Wisnoe Wardhana. 1984. Aspek-aspek Penciptaan Tari. Edi Sedyawati (ed), Tri, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ruwaida, 2014. *Kesenian Sikambang: Prespektif Multikultural Sebagai Identitas Budaya Pesisir Sibolga*. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. vol 2, no 2, edisi Oktober -2013, hal, 1-12 e-ISSN:2599-2864 DOI:<https://doi.org/10.24114/senitari.v2i2.1442>
- Sekarningsih, F dan Rohayani. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Sitepu, V. 2016. *Fungsi dan Struktur Tari Selendang dalam Upacara Adat Perkawinaan Masyarakat Pesisir Sibolga*.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar pengertian Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, D. I. H. 2016. Bentuk Penyajian Tari Sapu Tangan dalam Acara Malam Barinai Versi Siti Zubaidah pada Masyarakat Pesisir Sibolga, *Doctoral dissertation*, Unimed.
- _____ (2019). Analisis Struktur, Fungsi, dan Makna Tari Saputangan pada Malam Baine dalam Rangkaian Upacara Perkawinan Suku Pesisir Kota Sibolga, *Tesis Magister*, Universitas Sumatera Utara.

<Http://www.sibolgakota.go.id/index.php/profil/topografi>